

Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Anak Binaan

Gina Amalia¹

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Rizqi Amalia Aprianty²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

E-mail: aghina201@gmail.com

Abstract

Fostered children who undergo the formation period experience several changes in their lives where they will live separately from their parents, family, friends, society, loss of freedom to live life like teenagers in general, increasingly limited rights, and the title of prisoner attached to them. The purpose of this study was to determine the effect of social support on self-acceptance in fostered children in LPKA Class I Martapura. This research method uses a quantitative approach with simple linear regression analysis. Sampling in this study used non-probability sampling techniques with saturated sample methods. The subjects of this study were 45 subjects at LPKA Class I Martapura. The scale used in this study is the scale of social support and self-acceptance, with the scaling model being the Likert scale. The result of this study is that there is a significant influence between social support and self-acceptance.

Keywords: Social Support, Self-Acceptance, Fostered Children

Abstrak

Anak binaan yang menjalani masa pembinaan mengalami beberapa perubahan dalam kehidupannya dimana mereka akan hidup terpisah dengan orang tua, keluarga, teman, masyarakat, hilangnya kebebasan untuk menjalani kehidupan sebagaimana remaja pada umumnya, hak-hak yang semakin terbatas, dan gelar narapidana yang melekat pada dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada anak binaan di LPKA Kelas I Martapura. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode sampel jenuh. Subjek penelitian ini yaitu anak binaan di LPKA Kelas I Martapura sebanyak 45 subjek. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan penerimaan diri, dengan model penskalaan adalah skala Likert. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap penerimaan diri.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Anak Binaan



Pendahuluan

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan tempat untuk pembinaan maupun pendidikan bagi remaja yang terjerat kasus hukum dan telah dijatuhi masa hukuman berdasarkan putusan pengadilan diantaranya terdiri dari anak sipil, anak pidana serta anak negara (Atikasuri et al., 2018) Remaja yang ditempatkan di LPKA memiliki sebutan sebagai anak binaan (ABI). Tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak setiap tahun mengalami peningkatan. Data dari Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) Ditjenpas tercatat bahwa pada tahun 2020 jumlah ABI di setiap Kantor Wilayah (Kanwil) di seluruh Indonesia berjumlah 1.908 orang dan pada tahun 2021 jumlah anak yang berada di LPKA berjumlah 1.014 anak. ABI yang menjalani masa pembinaan mengalami beberapa perubahan dalam kehidupannya dimana mereka akan hidup terpisah dengan orang tua, keluarga, teman, masyarakat, hilangnya kebebasan untuk menjalani kehidupan sebagaimana remaja pada umumnya, hak-hak yang semakin terbatas, dan gelar narapidana yang melekat pada dirinya. Selain itu, mereka harus hidup di antara narapidana lain dengan kasus yang berbeda tentunya akan menyebabkan seseorang merasa cemas dan frustrasi yang berujung pada timbulnya stress (Utari et al., 2020).

Menurut Kusumaningsih (2017) berstatuskan sebagai narapidana merupakan suatu hal yang tergolong tidak mudah bagi individu yang belum pernah berurusan dengan hukum. Secara otomatis kehidupannya akan dijauhkan sementara waktu dengan masyarakat sesuai dengan kejahatan yang dilakukannya. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan ABI mengalami beban psikologis sehingga terkadang menampilkan perilaku-perilaku dan pemikiran yang tidak wajar tentang dirinya. Adynatha (2020) menambahkan status sebagai ABI membuat mereka merasa malu sehingga membandingkan kebebasan yang dirasakan teman-teman seusianya di luar dengan kondisi yang dialaminya sehingga membuat mereka merasa iri dan menyesal hingga mengakibatkan keadaan psikologis ABI terganggu. Adanya permasalahan-permasalahan psikologis yang muncul pada ABI seperti depresi, cemas, phobia, dan anti sosial memiliki kecenderungan seseorang tidak dapat menerima keadaan dirinya (Ardilla & Herdiana, 2013). Apabila penerimaan diri seorang ABI negatif, maka akan memunculkan sikap negatif hingga masalah psikologis yang akan terjadi pada saat masa pembinaan maupun pada saat ABI menjalani kembali kehidupannya di masyarakat (Jatnika et al., 2016).

Menurut Anglim (dalam Qoyyum & Lia, 2021) penerimaan diri merupakan sikap untuk menilai diri dan keadaan secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan dan kelemahannya. Adapun menurut (Resty, 2015)



individu yang tidak dapat menerima diri dan menilai dirinya dengan baik memiliki dampak negatif dimana ia akan memiliki harga diri yang rendah sehingga membuat ia akan menyalahkan diri sendiri dalam setiap permasalahan yang di alami. Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alizamar, Fikri dan Afdal (2017) yang mengungkapkan bahwa semakin rendah penerimaan diri seseorang maka semakin tinggi resiko timbulnya masalah psikologis yang akan dialami(Ramdani et al., 2022).

Menurut (Sari & Nuryoto, 2002) terdapat salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses penerimaan diri yaitu faktor dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan nasihat, bantuan yang nyata atau perilaku yang diberikan oleh orang yang akrab dan juga lingkungan sosial yang sangat positif yang diberikan sehingga dapat memengaruhi kondisi emosional individu (Sari et al., 2022). Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan nasihat, atau tempat untuk mengeluh (Najoan et al., 2016). Menurut Haber (dalam Wulandari & Susilawati, 2016) dukungan sosial memiliki beberapa komponen berupa pemberian empati yang dapat memberikan rasa nyaman dan dicintai, lalu pemberian bantuan material secara langsung dan memberikan saran atau *feedback* yang dapat membantu individu menyelesaikan atau mengatasi masalah yang dihadapi. Semakin banyak dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin sehat kehidupan seseorang.

Ratnasari dan Pribadi (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi yang positif terhadap penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan. Penelitian Sinaga dan Bakara (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi HD. Hasil penelitian Nugraha dan Budiman (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri remaja awal pada orang tua bercerai di Kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada ABI di LPKA Kelas I Martapura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada ABI di LPKA Kelas I Martapura. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada ABI di LPKA Kelas I Martapura.



Metode

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (dukungan sosial) dan variabel terikat (penerimaan diri). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui sebuah prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Sedangkan untuk desain penelitian yang digunakan yaitu desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Azwar, 2021). Teknik sampling menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa sampel jenuh. yaitu sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan memengaruhi nilai informasi yang diperoleh. Sampel jenuh digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan di LPKA Kelas I Martapura yang berjumlah 45 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Model yang skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat sekelompok orang maupun individu tentang fenomena sosial, respon dalam skala ini terdiri dari 5 respon pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Terdapat dua alat ukur skala yaitu skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner.

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1

Analisis Deskriptif

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Dukungan Sosial	$x < 42$	Rendah	0	0%
	$42 \leq x < 66$	Sedang	11	24%
	$x \geq 66$	Tinggi	34	76%
Jumlah			45	100%
Penerimaan Diri	$x < 54$	Rendah	0	0%
	$54 \leq x < 84$	Sedang	28	62%
	$x \geq 84$	Tinggi	17	38%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pada variabel dukungan sosial kriteria kategori rendah adalah subjek dengan nilai skor kurang dari 42 berjumlah 0 orang dengan presentase 0%, kategori sedang Subjek dengan nilai skor 42 sampai



dengan 66 berjumlah 11 orang dengan presentase 24% dan kategori tinggi subjek dengan nilai skor lebih dari 66 berjumlah 34 orang dengan presentase 76%. pada variabel penerimaan diri kriteria kategori rendah adalah subjek dengan nilai skor kurang dari 54 berjumlah 0 orang dengan presentase 0%, kategori sedang Subjek dengan nilai skor 54 sampai dengan 84 berjumlah 28 orang dengan presentase 62% dan kategori tinggi subjek dengan nilai skor lebih dari 84 berjumlah 17 orang dengan presentase 38%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Azwar, 2019). Hasil menunjukkan variabel dukungan sosial (X) memperoleh nilai sebesar $0,071 > 0,05$ dan variabel penerimaan diri (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,198 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dukungan sosial terhadap penerimaan diri memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,306 dan nilai t tabel sebesar 2,016 dan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,02 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel penerimaan diri (Y). Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,450 dengan hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan uji prediksi yang diberikan oleh variabel dukungan sosial (X) terhadap penerimaan diri (Y) adalah sebesar 20,3%, sedangkan selebihnya merupakan faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada anak binaan di LPKA Kelas I Martapura. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada anak binaan di LPKA Kelas I Martapura ($p = 0,002 < 0,05$). Adapun besar pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri dapat dilihat dari nilai R square yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memengaruhi penerimaan diri sebanyak 20,3%. Sementara itu, arah hubungan antara dua variabel hasil penelitian ini menunjukkan nilai r (0,450) yang berarti bahwa arah hubungan



kedua variabel adalah positif. Hal ini menjelaskan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri yang dimiliki oleh anak binaan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula penerimaan diri yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2011) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari dukungan sosial terhadap penerimaan diri. Hal itu dapat diartikan bahwa jika seseorang mendapatkan dukungan sosial maka akan berpengaruh pada rasa peduli terhadap diri sendiri atas kegagalan atau ketidaksempurnaan yang dimiliki individu (Sari et al., 2022).

Hasil penelitian pada variabel penerimaan diri menunjukkan hasil bahwa sekitar 62% anak binaan yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki penerimaan diri yang sedang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisun (2020) yang menjelaskan bahwa penerimaan diri pada anak binaan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa anak binaan sudah merasa cukup puas terhadap penerimaan dirinya. Penerimaan diri yang cukup menurut (Maisun, 2020) ialah ketika anak binaan merasa cukup puas terhadap penerimaan dirinya serta memberikan persepsi yang baik terhadap diri sendiri.

Hasil penelitian pada variabel dukungan sosial menunjukkan hasil bahwa sekitar 76% anak binaan yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki dukungan sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak binaan pada penelitian ini memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka akan meningkatkan penerimaan diri yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, Tania dan Arifin (2020) yang menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial yang ada pada anak binaan termasuk ke dalam kategori tinggi. Menurut Smet (dalam Irawan et al., 2020) dukungan sosial yang diterima dengan baik dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada anak binaan di LPKA Kelas I Martapura. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap penerimaan diri sebesar 20,3%, sedangkan selebihnya merupakan pengaruh dari faktor lain. Adapun hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,450$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin



tinggi pula penerimaan diri yang dimiliki oleh anak binaan di LPKA Kelas I Martapura.

Saran yang dapat diberikan kepada anak binaan adalah untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri, melakukan evaluasi diri, menerima serta memandang diri dan segala hal dengan positif sehingga dapat meningkatkan penerimaan diri selama menjalani masa pembinaan di LPKA. Untuk instansi untuk dapat memberikan program kegiatan yang melibatkan teman sebaya dengan tujuan agar anak binaan mendapatkan dukungan persahabatan dari teman sebayanya untuk peningkatan penerimaan diri. Serta meningkatkan kegiatan konseling seperti mengadakan kegiatan konseling sebaya untuk peningkatan penerimaan diri.

Referensi

- Adynatha, M. A. (2020). Sikap Penerimaan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 7(2), 380–389.
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya*, 2(1). 1-7
- Atikasuri, M., Mediani, H. S., & Fitria, N. (2018). Tingkat Kecemasan pada Andikpas Usia 14-18 Tahun Menjelang Bebas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II. *Journal of Nursing Care*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jnc.v1i1.15773>
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (III). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, E., Tania, M., & Arifin, M. Z. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Bebas (Studi Kasus: Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung). *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(1), 122-123.
- Jatnika, D. C., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2016). Didik Lembaga Pemasarakatan Dalam Menghadapi Proses. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 261.
- Kusumaningsih, L. P. S. (2017). Penerimaan Diri dan Kecemasan terhadap Status Narapidana. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 234–242.
- Maisun, S. S. I. (2020). Pengaruh Family Support Terhadap Self Acceptance Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Bengkulu. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Najoan, K. T., Mulyadi, & Kallo, V. (2016). The Purpose Of This Study. *The Afterlife Imagery in Luke's Story of the Rich Man and Lazarus*, 4, 39–42. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004153011.i-361.10>
- Nugraha, N. N., & Budiman, A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Remaja Awal dengan Orang Tua Bercerai. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 154–158. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110> <https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001> <https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044> <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Pertiwi, I. W. (2011). Pengaruh dukungan sosial pegawai lapas sebagai wali terhadap penerimaan diri anak didik di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Anak Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Qoyyum, M. A., & Lia, K. (2021). Hubungan Penerimaan Diri dengan Tingkat Stress pada Narapidana



- Wanita di Lapas Kelas II A Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1930–1936.
- Ramdani, R. T., Hidayati, N. O., & Hernawaty, T. (2022). Penerimaan Diri Pada Anak Didik Lapas (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *Jurnal Keperawatan*, 14, 47–54.
- Ratnasari, D., & Pribadi, H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1(2), 14–18. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v1i2.1159>
- Resty, G. T. (2015). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 13(3), 1576–1580.
- Sari, D. S., Apriyanto, F., & Ulfa, M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1), 14–27. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.72>
- Sari, & Nuryoto, K. (2002). Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 73–88.
- Sinaga, R., & Bakara, A. Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i1.776>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Utari, S. R., Suarni, W., & Aspin, A. (2020). Koping Strespada Narapidana Remaja (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Kota Kendari). *Jurnal Sublimapsi*, 1(1). <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i1.10538>
- Wulandari, A. R., & Susilawati, L. K. P. . (2016). Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 135–144. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/d1c1e967953cda8f71117d51c7e5536a.pdf